“KEPEMIMPINAN BERSAMA DAN BERBAGI”

Kajian Terhadap Kepemimpinan Pelayan Khusus di Gereja Batak Karo Protestan Jemaat Tongkoh Dan Jalan Udara Melalui Perspektif Asas Pemerintahan Gerejawi Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional.

Oleh:

DEVI SUSANTI GINTING JAWAK

(50230174)

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Untuk Memperoleh GelarMagister Filsafat Keilahian

PROGRAM PASCASARJANA TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA 2025

“KEPEMIMPINAN BERSAMA DAN BERBAGI”

Kajian Terhadap Kepemimpinan Pelayan Khusus di Gereja Batak Karo Protestan Jemaat Tongkoh Dan Jalan Udara Melalui Perspektif Asas Pemerintahan Gerejawi Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional.

Oleh:

DEVI SUSANTI GINTING JAWAK

(50230174)

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Untuk Memperoleh GelarMagister Filsafat Keilahian

PROGRAM PASCASARJANA TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA 2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Devi Susanti Ginting Jawak
NIM/NIP/NIDN	:	50230174
Program Studi	:	Magister Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah	:	"KEPEMIMPINAN BERSAMA DAN BERBAGI" Kajian Terhadap Kepemimpinan Pelayan Khusus di Gereja Batak Karo Protestan Jemaat Tongkoh Dan Jalan Udara Melalui Perspektif Asas Pemerintahan Gerejawi Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional.

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

☑ Dapat diakses tanpa embargo.
☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

☐ dalam proses pengajuan paten.
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____

_____

_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Mengetahui,

Yang menyatakan,



Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D
Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 0525066303

Devi Susanti Ginting Jawak
Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 50230174

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

"KEPEMIMPINAN BERSAMA DAN BERBAGI"

Kajian Terhadap Kepemimpinan Pelayan Khusus di Gereja Batak Karo Protestan Jemaat Tongkoh Dan Jalan Udara Melalui Perspektif Asas Pemerintahan Gerejawi Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional.

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Devi Susanti Ginting Jawak

(NIM: 50230174)

Dalam Ujian Tesis Program Studi Filsafat Keilahian Program Magister

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D	Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

Dosen Penguji:

1. Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D .....
2. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D .....
3. Pdt. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D .....

Disahkan oleh:

Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian Program Magister

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana , yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Devi Susanti Ginting Jawak
NIM	: 50230174
Prgram Studi	: Magister Filsafat Keilahian
Fakultas	: Teologi
Judul Kaya Ilmiah	: "KEPEMIMPINAN BERSAMA DAN BERBAGI" Kajian Terhadap Kepemimpinan Pelayan Khusus di Gereja Batak Karo Protestan Jemaat Tongkoh Dan Jalan Udara Melalui Perspektif Asas Pemerintahan Gerejawi Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sejujurnya. Jika kemudian hari terdapat penyimpangan dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Devi Susanti Ginting Jawak

NIM 50230174

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas berkat dan penyertaan-Nya yang luar biasa sepanjang proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini. Sungguh, pencapaian ini bukanlah hasil kekuatan penulis semata, melainkan semata-mata karena anugerah-Nya.

Bagi penulis, studi lanjut ini merupakan sebuah tantangan untuk keluar dari zona nyaman sebagai seorang pelayan yang telah lama melayani di jemaat. Studi ini bukan sekadar sarana untuk meraih gelar akademik, melainkan juga ruang pembentukan dan pengembangan diri melalui berbagai pergumulan, serta proses "memperbarui diri" yang terus-menerus. Sepanjang proses ini, penulis menyadari bahwa meraih gelar memang penting, namun yang jauh lebih bermakna adalah proses perjuangan untuk memahami, mengenal, dan menghargai diri secara utuh, terutama ketika diperhadapkan dengan situasi-situasi yang tidak biasa dan menantang. Melalui buku bacaan yang tidak mudah dipahami dan bahasa akademik yang kerap terasa asing, penulis belajar bahwa menjadi lebih baik menuntut tenaga, ketekunan, dan perjuangan ekstra untuk mengikuti alur pembelajaran yang ada. Proses inilah yang menolong penulis untuk semakin menyadari dan mengalami bahwa hanya oleh kasih dan anugerah Tuhanlah penulis dapat dimampukan untuk bertahan dan menyelesaikan seluruh proses ini hingga akhir.

Tesis berawal dari kerinduan penulis untuk memahami secara lebih mendalam kepemimpinan para pelayan khusus yang dipanggil dan dipercayakan untuk memimpin dengan kasih, kerendahan hati, serta sikap saling menghargai, sebagaimana Kristus Kepala Gereja yang melayani dan mengasihi setiap anggota tubuh-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, dengan kerendahan hati dan ketulusan, tesis ini dipersembahkan sebagai ungkapan syukur atas kesempatan pendidikan yang berharga ini sebuah kesempatan yang tidak datang dua kali.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara akademik, spiritual, maupun emosional. Bimbingan, doa, dan kebersamaan mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan studi ini.

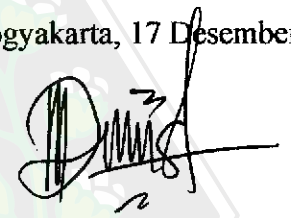
1. **Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)** sebagai tempat penulis berproses selama masa pendidikan. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D. selaku Pembimbing I yang dengan kesabaran terus mengarahkan penulis, meskipun kerap dihadapkan pada alur berpikir dan tulisan penulis yang membingungkan. Terima kasih juga kepada Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D. selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan masukan berharga untuk mempertajam tulisan serta menyemangati penulis dalam proses penulisan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D. selaku penguji, atas berbagai masukan yang sangat memperkaya karya ini. Terima kasih kepada seluruh dosen UKDW yang telah membuka ruang berbagi ilmu dan wawasan, serta kepada Ibu Tyas, Mbak Martha, dan Mbak Niken yang selalu membantu dalam berbagai keperluan akademik dan administrasi.
2. **Moderamen GBKP** yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan studi di UKDW.
3. **Suami terkasih, Ferri Sulo**, yang senantiasa menjadi sumber dukungan, penguatan, dan tempat berbagi keluh kesah selama masa pendidikan. Terima kasih atas kesetiaan, kesabaran, dan pendampingan yang tak kenal Lelah dari pagi hingga malam serta pengertian yang mendalam terhadap seluruh dinamika yang penulis alami.
4. **Orang tua terkasih**, Mamakku Nd. Tigan dan Bapakku Mama Ginting, yang selalu memberikan doa dan semangat meskipun terpisah jarak. Terima kasih juga kepada Mama Hiltraut Link dan Papa Pdt. Johan Albert Link atas kasih sayang, dukungan, dan teladan hidup yang mengajarkan kerendahan hati serta sikap syukur. Untuk Mamá dan Bapak mertua di Balikpapan, abang dan eda, serta seluruh saudara/i ipar, terima kasih atas doa dan dukungan yang menguatkan.
5. **Teman-teman angkatan "Circle 2023 Para Rangers"**, yang telah menjadi keluarga seperjuangan saling menerima dalam kelebihan dan kekurangan, saling menolong, belajar bersama, tertawa, dan berbagi cerita sepanjang perjalanan studi ini.
6. **Keluarga Besar GBKP Runggun Tongkoh dan GBKP Runggun Jalan Udara**, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta menyambut penulis dengan kehangatan dan keterbukaan.
7. **Keluarga Besar GBKP Runggun Yogyakarta**, yang telah menerima dan menjadi rumah bagi penulis dan keluarga selama masa pendidikan, serta memberi ruang untuk terlibat dalam pelayanan. Secara khusus, PJJ Korinti yang menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan mendoakan.

8. **Kakak-kakak dan adik-adik terkasih** yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat dan motivasi yang terus mengalir. Secara khusus untuk keluarga **LUPA Yogyakarta**, terima kasih telah menjadi keluarga yang saling mendukung dan mengasihi.
9. **Keluarga Besar BATIK JAWA**, yang menjadi keluarga di tanah rantau—meskipun berbeda suku dan latar belakang, tetap bersatu dalam kebersamaan dan kasih.
10. Pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada **diri sendiri**, yang telah bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Di tengah berbagai suka dan duka selama berada di Yogyakarta dan sepanjang proses pendidikan, penulis percaya bahwa semuanya dipakai Tuhan untuk mendatangkan kebaikan. *"Suka dan duka dipakai-Nya untuk kebaikanku."*

Akhir kata, di atas semuanya itu, penulis mengakui bahwa semua ini hanya karena **Anugerah TUHAN**

Tuhan baik, sungguh teramat baik.

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Devi Susanti Ginting Jawak

DUTA WACANA

DAFTAR ISI

JUDUL.....i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
PERNYATAAN INTEGRITAS..... iii
KATA PENGANTAR.....iv
DAFTAR ISI.....vii
ABSTRAK.....x
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Permasalahan.....3
C. Pertanyaan Penelitian.....7
D. Judul Penelitian.....7
E. Tujuan Penelitian.....7
F. Metodologi dan Metode Penelitian.....7
G. Sistematika Penulisan.....9
BAB II KONTEKS GEREJA BATAK KARO PROTESTAN.....11
Pendahuluan.....11
A. Sejarah Gereja Batak Karo Protestan.....11
1. Berdirinya Sinode GBKP.....13
2. Masyarakat Karo dan Struktur Sosial Budayanya.....13
3. Keterkaitan Budaya Karo Dengan Sistem Presbiterial-Sinodal GBKP.....14
B. Eklesiologi GBKP.....16
1. Hakikat Gereja.....16
2. Jabatan Gerejawi.....19
2.1. Jabatan Pendeta.....20
2.2 Jabatan Penatua.....20
2.3. Jabatan Diaken.....20
3. Organisasi Gereja.....21
4. Kepemimpinan Gereja.....24
5. Relasi Kepemimpinan Dalam Gereja.....25
BAB III ESENSI SISTEM PRESBITERIAL SINODAL DAN KEPEMIMPINAN RELASIONAL.....29
Pendahuluan.....29
A. Pemerintahan Gereja.....29
1. Sistem Pemerintahan Gereja.....30

DUTA WACANA

1.1 Presbiterial Sinodal 31
1.1.1 Pengertian Presbiterial 31
1.1.2 Pengertian Sinodal 33
1.1.3 Jabatan Gerejawi dalam Presbiterial Sinodal 35
1.1.4 Prinsip Presbiterial Sinodal 37
1.1.4.1 Keterwakilan 38
1.1.4.2 Otoritas 38
1.1.4.3 Kepemimpinan Kolektif dan Kesetaraan 40
B. KEPEMIMPINAN RELASIONAL 41
1. Pengertian Kepemimpinan 41
2. Unsur-Unsur Dalam Kepemimpinan Relasional 44
2.1 Empati 46
2.2 Rasa Hormat, Kepercayaan dan Keterhubungan 48
2.2.1 Rasa Hormat 48
2.2.2 Kepercayaan 49
2.2.3 Keterhubungan 50
2.3 Komunikasi dan Interaksi 50
2.4 Kepemimpinan Bersama atau Kolaborasi 51
3. Kepemimpinan Kristus Sebagai Fondasi Kepemimpinan Relasional 53
C. Hubungan Presbiterial Sinodal Dengan Kepemimpinan Relasional 54
1. Empati dalam Asas Presbiterial Sinodal 55
2. Kepercayaan dan Hormat Dalam Asas Presbiterial Sinodal 56
3. Komunikasi Dalam Asas Presbiterial Sinodal 57
4. Kepemimpinan Berbagi dalam Asas Presbiterial Sinodal 58
5. Unsur Relasional Sebagai Pendukung Presbiterial Sinodal 58
BAB IV DINAMIKA PEMAHAMAN DAN PRAKTIK PELAYAN KHUSUS TENTANG PRESBITERIAL SINODAL DAN KEPEMIMPINAN RELASIONAL DI GBKP 61
Pendahuluan 61
A. Latar Belakang Subyek Penelitian 61
1. Latar Belakang Gereja Batak Karo Protestan Tongkoh 61
2. Latar Belakang Gereja Gereja Batak Karo Protestan Jalan Udara 62
3. Latar Belakang Informan 62
B. Pemahaman Dan Praktik Pelayan Khusus tentang Sistem Presbiterial Sinodal dan penerapannya melalui Kepemimpinan relasional 63
1. Analisis Variasi Kepemimpinan 63
1.1 Variasi Kepemimpinan Non Presbiterial Sinodal- Non Relasional 63

1.2 Variasi Kepemimpinan Relasional – Non Presbiterial Sinodal 71
1.3 Variasi Kepemimpinan Presbiterial Sinodal- Non Relasional 73
1.4 Variasi Kepemimpinan Presbiterial Sinodal- Relasional 80
2. Kepemimpinan Berdasarkan Presbiterial Sinodal dan Relasional di GBKP 91
2.1 Variasi Non Presbiterial–Non Relasional: Krisis Kepemimpinan dan Hilangnya Esensi Pelayanan 93
2.2 Variasi Presbiterial-Sinodal–Non Relasional: Formalisme tanpa Kehangatan Relasi .96
2.3. Variasi Relasional–Non Presbiterial-Sinodal: Hubungan Tanpa Struktur 97
2.4 Pemimpin Presbiterial Sinodal- Relasional sebagai Variasi Ideal 100
3. Sistem Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional sebagai Fondasi Kepemimpinan Gereja 103
4. Diskusi Teologis 107
4.1 Teologi Persekutuan dan Pelayanan 108
4.2 Sikap Gereja Terhadap Budaya 112
4.3 Strategi Teologis bagi GBKP dalam Menyikapi Variasi Kepemimpinan dan Budaya 114
BAB V PENUTUP 118
A. Kesimpulan 118
B. Saran 120
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN -LAMPIRAN 125
TABULASI DATA 125
RANCANGAN PENELITIAN 154
VERBATIM HASIL WAWANCARA 161
BERITA ACARA 224

DUTA WACANA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemahaman dan praktik kepemimpinan pelayan khusus di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) melalui perspektif asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional, serta implikasinya terhadap relasi antar pelayan dan partisipasi jemaat. Berangkat dari rendahnya partisipasi jemaat yang selama ini lebih sering dipahami sebagai persoalan program dan struktural, penelitian ini menawarkan pembacaan baru dengan menempatkan relasi kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam keberfungsian sistem presbiterial sinodal. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologi praktis dengan kerangka empat tugas Richard Osmer dan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi di dua konteks jemaat GBKP, yaitu GBKP Tongkoh dan GBKP Jalan Udara. Temuan penelitian mengungkap adanya variasi praktik kepemimpinan pelayan khusus yang terbentuk dari perjumpaan antara pemahaman sistem presbiterial sinodal dan kualitas kepemimpinan relasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem presbiterial sinodal tidak secara otomatis menghasilkan kepemimpinan kolektif dan partisipatif tanpa praksis relasional yang dialogis dan setara. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai budaya Karo, seperti runggu, sihamat-hamaten, dan sangkep nggeluh, berperan sebagai faktor mediasi yang secara aktif membentuk dinamika kepemimpinan gerejawi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teologis dengan menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan presbiterial sinodal di GBKP sangat ditentukan oleh integrasi antara struktur gerejawi, kepemimpinan relasional, dan konteks budaya lokal.

Kata Kunci : ***Presbiterial Sinodal, Kepemimpinan Relasional, Pelayan Khusus, GBKP***

DUTA WACANA

ABSTRACT

This study examines the understanding and practice of leadership among ordained church ministers (pelayan khusus) in the Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) through the perspectives of presbyterial-synodal governance and relational leadership, as well as their implications for inter-ministerial relationships and congregational participation. Departing from the commonly held assumption that low congregational participation is primarily a programmatic or structural issue, this study offers a new reading by positioning leadership relationships as a key factor in the effective functioning of the presbyterial-synodal system.

Employing a practical theology approach grounded in Richard Osmer's fourfold tasks and a qualitative methodology, this research draws on in-depth interviews and observations conducted in two GBKP congregational contexts, namely GBKP Tongkoh and GBKP Jalan Udara. The findings reveal diverse patterns of leadership practice among church ministers, shaped by the interaction between their understanding of the presbyterial-synodal system and the quality of relational leadership enacted in practice. This study demonstrates that a presbyterial-synodal system does not automatically produce collective and participatory leadership in the absence of dialogical and egalitarian relational praxis. Furthermore, the study identifies Karo cultural values—such as runggu, sihamat-hamaten, and sangkep nggeluh—as mediating factors that actively shape the dynamics of ecclesial leadership. Thus, this research contributes theologically by affirming that the effectiveness of presbyterial-synodal leadership in the GBKP is decisively determined by the integration of ecclesial structures, relational leadership, and the local cultural context.

Keywords: Presbyterial-Synodal, Relational Leadership, Ordained Church Ministers, GBKP

DUTA WACANA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa perubahan dalam cara berpikir dan bertindak manusia, termasuk dalam kehidupan dan pelayanan gereja. Dalam konteks Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), perubahan ini menuntut kepemimpinan gerejawi yang tidak hanya menjalankan tugas secara normatif dan struktural, tetapi juga secara partisipatif dan relasional. Pelayan khusus—yang terdiri dari pendeta, penatua, dan diaken—dipanggil bukan semata-mata untuk mengelola administrasi gereja atau meningkatkan jumlah anggota dan pemasukan, melainkan untuk membangun relasi yang sehat, baik di antara sesama pelayan khusus maupun dengan anggota jemaat sebagai tubuh Kristus.

Namun, dalam praktiknya, GBKP menghadapi pergumulan serius yang tampak dalam rendahnya partisipasi anggota jemaat dalam kehidupan bergereja. Berdasarkan evaluasi data internal, partisipasi anggota gereja menunjukkan kecenderungan stagnan. Pada tahun 2022, dari total 323.602 anggota GBKP yang tersebar di 27 klasis, tingkat kehadiran rata-rata dalam kebaktian Minggu hanya mencapai 35,45%, kebaktian rumah tangga (PJJ) 19,54%, dan kebaktian kategorial 27,26%. Pada tahun 2023, meskipun jumlah anggota meningkat menjadi 326.804 orang, tingkat partisipasi tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dengan kehadiran kebaktian Minggu 38,48%, PJJ 26,07%, dan kebaktian kategorial rata-rata 30.98%.[1]

Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, karena belum mencapai separuh dari jumlah keseluruhan anggota. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persoalan partisipasi jemaat tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan kuantitatif, melainkan berkaitan erat dengan dinamika kepemimpinan dan relasi dalam kehidupan bergereja. Oleh karena itu, rendahnya partisipasi anggota jemaat menjadi indikator yang merefleksikan dinamika kepemimpinan pelayan khusus dalam membangun relasi yang partisipatif dan kolektif sesuai dengan asas presbiterial sinodal.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Dewi Setianna yang mengatakan bahwa menurunnya tingkat partisipasi anggota gereja berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan

[1] "Laporan Biro Litbang GBKP Sidang Majelis Sinode GBKP KE-XXXVII," Moderamen GBKP, 2025.

gereja, komunikasi internal, efektivitas program pelayanan, kualitas fasilitas, serta kinerja dan responsivitas para pelayan khusus.[2] Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi partisipasi jemaat. Namun, penelitian ini secara khusus menempatkan kepemimpinan pelayan khusus sebagai faktor kunci, karena pemimpin memiliki peran strategis dalam membentuk relasi, komunikasi, dan iklim partisipatif dalam jemaat.

Misapsahari dan Stevanus yang mengungkapkan bahwa ketegangan di antara pelayan khusus seringkali muncul akibat perbedaan pandangan mengenai asas sistem gereja yang dianut seperti dinamika organisasi, seperti program kerja, konflik antarpribadi, perselisihan antar kelompok dalam gereja, konflik internal di antara anggota kelompok, hingga ketegangan antara pimpinan gereja dan anggota gereja.[3] Kondisi seperti ini tidak hanya melemahkan kerjasama di antara pemimpin gereja, tetapi juga mengurangi kepercayaan anggota gereja terhadap kepemimpinan yang ada.

Temuan ini diperkuat oleh Maurits Pollatu menyatakan bahwa pelayan gereja sekarang ini memiliki kondisi maupun perilaku yang sungguh memprihatinkan. Tugas pelayanan seringkali dijalankan seperti seorang eksekutif yang hanya mengurusi pembangunan fisik gereja dan administrasi, daripada pertumbuhan rohani dan membina relasi di antara pelayan khusus dan anggota gereja. Akibatnya, anggota gereja merasa tidak dilibatkan dan diperhatikan, bahkan pelayan khusus cenderung menangani semua aspek pelayanan secara seragam, sehingga kehilangan kekhususan dan keunikan peran fungsi mereka sebagai pelayan khusus.[4]

Sejalan dengan hal tersebut laporan litbang GBKP yang disampaikan oleh Febrianika Br Karo menunjukkan bahwa sebagian pendeta GBKP belum menjalankan tugasnya sesuai dengan yang semestinya. Dalam hal ini pendeta tidak memenuhi syarat sebagai pemimpin, guru dan gembala. Pendeta belum mampu berkhotbah menyentuh pergumulan jemaat;

DUTA WACANA

[2] Dewi Setiana Tarigan, "Pengaruh Trust Terhadap Kepuasan Jemaat Di Gbkp Wilayah Medan, Dengan Emotional Attachment Sebagai Variabel Moderator," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 4, no. 8 (August 2025): 7640–54, https://doi.org/10.58344/locus.v4i8.4674.

[3] Clara Raflesiane Misahapsari and Kalis Stevanus, "Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Di Gereja " *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (September 29, 2022): 162–80, https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.216.

[4] Maurits Junard Pollatu, "Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja," *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai* XV.No 2 (July 2018): 75–76.

pendeta kurang melaksanakan konseling pastoral dan perkunjungan rumah tangga karena komitmen dan integritasnya rendah; pendeta sering menjadi masalah karena *leadership*.[5]

Berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa persoalan partisipasi jemaat tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan merupakan manifestasi dari krisis kepemimpinan gerejawi yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi terutama relasional. Ketidakmampuan pelayan khusus membangun relasi yang sehat, memahami peran dan fungsi masing-masing, serta menghayati tanggung jawab kolektif sebagai wakil jemaat berdampak langsung pada kehidupan dan keterlibatan jemaat dalam gereja

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menunjukkan bahwa penurunan partisipasi anggota jemaat tidak semata-mata disebabkan oleh faktor program pelayanan atau situasi sosial, melainkan berkaitan erat dengan ketidakmampuan pelayan khusus untuk membangun kerja sama yang sehat, memahami peran dan fungsi masing-masing, serta menghayati tanggung jawab kepemimpinan mereka sebagai pelayan yang diutus untuk membangun gereja sebagai tubuh Kristus. Oleh karena itu, penelitian ini menaruh perhatian pada bagaimana pemahaman dan praktik kepemimpinan pelayan khusus khususnya dalam kerangka asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional mempengaruhi dinamika relasi dan partisipasi jemaat dalam kehidupan bergereja.

Dalam konteks GBKP, persoalan ini menjadi semakin signifikan karena gereja secara teologis dan struktural menganut sistem presbiterial sinodal. Sistem ini menegaskan bahwa pelayan khusus memiliki kedudukan yang setara dan menjalankan kepemimpinan secara kolektif sebagai wakil jemaat. Namun, asas struktural tersebut tidak secara otomatis menjamin terwujudnya kepemimpinan yang sehat apabila tidak dihidupi melalui relasi yang dialogis, saling menghormati, dan bertanggung jawab.[6]

Asas presbiterial sinodal berkembang dari sistem pemerintahan presbiterial yang menekankan keterwakilan dan otoritas, di mana pengelolaan gereja dijalankan oleh pelayan khusus sebagai wakil anggota gereja. Sistem ini dapat dianalogikan dengan variasi pemerintahan republik perwakilan, di mana pelayan khusus bertanggung jawab untuk

[5] Febrianika Karo, "Pendeta Dan Pelayanan: Tinjauan Teologi Empiris Tentang Pelayanan Pendeta GBKP Di Klasis Sinabun" (Skripsi,Universitas Kristen Duta Wacana, 2018), Katalog Universitas Kristen Duta Wacana.
[6] Meliala and Tarigan,169-170.

memimpin gereja. Dalam sistem presbiterial sinodal yang dianut GBKP, pelayan khusus memiliki kedudukan yang setara.

Pelayan khusus sebagai wakil jemaat yang diberikan otoritas untuk memimpin seharusnya memperjuangkan nilai-nilai relasional tersebut. Akan tetapi, yang terjadi adalah saling menyalahkan satu dengan yang lain. Komunikasi yang tidak sehat serta timbul rasa persaingan dengan adanya sikap yang demikian, maka kepercayaan jemaat terhadap para pelayan khusus sebagai pemimpin semakin berkurang. Relasi yang buruk antara pelayan khusus juga berkaitan juga dengan relasi pelayan khusus dengan anggota gereja, sehingga dapat merusak tatanan pelayanan gereja dan bertentangan dengan asas presbiterial sinodal yang berkaitan dengan pelayanan yang tidak dimaknai sebagaimana mestinya.

Menurut Robert P. Borrong, dalam jurnalnya, menyatakan bahwa:

> *"Kehadiran pejabat gereja berfungsi untuk memberitakan Firman Tuhan dan membina warga gereja, sehingga terjadi perkembangan dan perubahan. Ia mengibaratkan pejabat gereja sebagai lokomotif yang menarik seluruh warga jemaat menuju arah dan tujuan yang telah ditetapkan".*

Dalam perspektif gerejawi, kepemimpinan bukanlah persoalan hierarki kekuasaan, melainkan bersifat fungsional. Pelayan khusus bukanlah entitas yang lebih tinggi satu dari yang lain, melainkan memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Sejalan dengan itu Ojak Hutabarat, Edy Suwito, Parmin, dan Boedi Hartono, kepemimpinan Kristen sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan gereja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Kedua pandangan ini secara jelas menunjukkan bahwa pertumbuhan jemaat tidak dapat dilepaskan dengan gaya dan sistem kepemimpinan yang diterapkan. Dalam konteks pergumulan GBKP saat ini, isu rendahnya partisipasi anggota jemaat perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika kepemimpinan gerejawi, khususnya dalam relasi kerja antar pelayan khusus dan pemahaman mereka terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan dan partisipasi jemaat dalam pelayanan gerejawi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal jemaat maupun eksternal. Wiji Astuti, dalam penelitiannya tentang *Penurunan Partisipasi Jemaat di GKJ Salatiga (Menyoroti Faktor-Faktor Jemaat Yang Vital dan*

Menarik), sementara Rotua J. R. Hutagalung dan Romi Lie dalam tulisannya *Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Sebagai Faktor Penting Yang Mendorong Keterlibatan Warga Jemaat*. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi jemaat.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji kepemimpinan dalam kerangka sistem presbiterial-sinodal, serta belum menelaah bagaimana pemahaman dan praktik kepemimpinan relasional para pelayan khusus sebagai presbiter memengaruhi keterlibatan jemaat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah hubungan antara pemahaman dan praktik sistem presbiterial-sinodal, kepemimpinan relasional pelayan khusus, dan keterlibatan jemaat dalam konteks GBKP.

Urgensi penelitian ini semakin menguat dalam konteks Sidang Sinode GBKP di Sukamakmur pada April 2025, yang menghasilkan draf perubahan tata gereja dengan penekanan baru pada dasar eklesiologi, sistem pemerintahan gereja, dan relasi. Penegasan kembali aspek relasi dalam tata gereja menunjukkan adanya kesadaran gerejawi bahwa struktur kepemimpinan saja tidak cukup tanpa relasi yang sehat di antara para pelayan sebagai wakil jemaat. Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap asas presbiterial sinodal sebagai dasar pelayanan gereja.

Dalam penelitian ini, teori presbiterial sinodal digunakan tidak hanya untuk memahami bagaimana sistem ini berfungsi sebagai dasar dalam pengelolaan gereja, tetapi juga untuk mengungkap dinamika ketegangan relasional antara pelayan khusus. Analisis teoritis diperlukan guna mengkritisi sejauh mana para pelayan khusus memahami esensi dari sistem pemerintahan gereja yang mereka anut dan yakini. Hal ini berimplikasi pada bagaimana relasi di antara mereka terjalin dalam pelayanan dan pengambilan keputusan gerejawi. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana pemahaman dan praktik kepemimpinan para pelayan khusus terhadap peran mereka sebagai wakil anggota gereja dalam mengelola gereja serta menggunakan otoritas yang telah dipercayakan kepada mereka secara kolektif. Beberapa pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Apakah para pelayan khusus menyadari bahwa mereka sebagai wakil anggota gereja dan bukan pemegang otoritas tertinggi? Apakah mereka memahami dan menghayati asas kesetaraan mereka sebagai pelayan khusus? Bagaimana mempraktikkan presbiterial sinodal tersebut.

Selain itu, teori kepemimpinan relasional juga relevan dalam memahami bagaimana para pelayan khusus membangun relasi yang sehat di antara mereka. Dalam konteks gereja, kepemimpinan yang baik bukan hanya tentang pengambilan keputusan, tetapi juga bagaimana pemimpin dapat membangun relasi yang memungkinkan setiap individu berbagi tanggung jawab tanpa adanya dominasi satu pihak terhadap yang lain. Kepemimpinan yang berbasis relasi memungkinkan setiap pelayan khusus untuk memahami bahwa tanggung jawab yang mereka bersifat kolektif, di mana masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi dan mendukung. Untuk mencapai hal ini, interaksi dan komunikasi yang efektif menjadi aspek fundamental dalam menjaga hubungan yang harmonis di antara para pelayan khusus, sehingga apa yang terjadi di antara pemimpin akan menjadi contoh bagi jemaat yang dilayani. Ketika pelayan khusus memiliki relasi yang kurang baik, maka partisipasi anggota gereja kemungkinan menurun karena mereka kehilangan sosok yang bisa diteladani. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengganalisis sejauh mana kepemimpinan gereja menyadari bahwa mereka dipilih sebagai wakil untuk menjadi panutan dalam kehidupan berjemaat serta,pemahaman dan praktik kepemimpinan gerejawi berdasarkan asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional untuk membangun komunitas iman

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memusatkan perhatian pada pemahaman dan praktik kepemimpinan pelayan khusus GBKP berdasarkan asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional, dengan memperhatikan konteks budaya Karo yang menekankan nilai-nilai seperti *runggu*, (musyawarah), *sihamat-hamaten* (saling menghargai) dan *sangkep nggeluh* (kekerabatan). Apakah pemahaman mereka tentang asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional menentukan bagaimana pola kepemimpinan yang mereka laksanakan? Bagaimanakah pelayan khusus melihat pentingnya unsur relasi dalam pelayanan mereka? Mengingat relasi merupakan hal penting dalam kepemimpinan gerejawi dan kehidupan bersama. Bagaimana anggota gereja melihat relasi di antara pelayan khusus ?. Di mana menilai kepemimpinan bukan hanya melalui struktur formal tetapi juga melalui cara berinteraksi satu sama lain.

Bagi penulis, penelitian ini menjadi penting karena kepemimpinan gerejawi tidak dijalankan oleh satu individu, melainkan merupakan kepemimpinan bersama yang menuntut sinergi antar pelayan khusus dalam membangun gereja sebagai kesatuan tubuh Kristus. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan gereja tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teologis dan struktural semata, tetapi juga oleh kualitas relasi yang terbangun di antara para pelayan. Atas dasar tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah secara kritis

bagaimana pemahaman dan praktik kepemimpinan pelayan khusus melalui asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional dijalankan dalam konteks GBKP.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelayan khusus memahami dan mempraktikkan asas presbiterial sinodal dan unsur kepemimpinan relasional dalam pelayananannya?

2. Bagaimanakah kepemimpinan pelayan khusus dilihat dari perspektif asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional di GBKP jemaat Tongkoh dan Jemaat Jalan Udara?

D. Judul Penelitian

"KEPEMIMPINAN BERSAMA DAN BERBAGI": Kajian Terhadap Kepemimpinan Pelayan Khusus di GBKP Tongkoh Dan GBKP Jalan Udara Melalui Perspektif Asas Pemerintahan Gerejawi Presbiterial Sinodal dan Kepemimpinan Relasional."

E. Tujuan Penelitian

1. Mendalami bagaimana pelayan khusus memahami dan mempraktikkan asas presbiterial sinodal dan unsur kepemimpinan relasional dalam melaksanakan kegiatan pelayanan gerejawi selama ini.

2. Menganalisis kepemimpinan pelayan khusus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta melihat kaitannya dengan partisipasi anggota gereja

F. Metodologi dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana pemahaman dan praktik kepemimpinan pelayan khusus melalui asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional dalam membangun relasi antara pelayan khusus di GBKP Tongkoh dan Jalan Udara. Selain itu penelitian ini juga menganalisis bagaimana pola kepemimpinan dan relasi yang terbentuk oleh pemahaman mereka serta kaitannya dengan partisipasi anggota gereja dalam mengambil bagian dalam setiap kegiatan gerejawi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teologi praktis dengan memanfaatkan empat tugas penelitian teologi praktis Richard Osmer sebagai kerangka

analisis yaitu, tugas deskriptif empiris, (apa yang sedang terjadi?) di mana penulis menjelaskan apa yang sedang terjadi secara khusus tentang pemahaman pelayan khusus di GBKP terkait dengan asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional; tugas interpretasi, (mengapa ini terjadi?) dalam tugas ini berfokus pada analisis terhadap faktor-faktor melatar belakangi pemahaman pelayan khusus; tugas normatif, (apa yang seharusnya terjadi?) penulis menjelaskan bagaimana seharusnya pelayan khusus menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional dan tugas pragmatis, (apa dan bagaimana respon yang diberikan?) dalam bagian ini menjelaskan respon seperti apa yang diberikan terhadap apa yang terjadi. Keempat tahap ini dapat membantu penulis mendalami sebuah pengalaman di jemaat. [7]

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh John W. Creswell, bahwa penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis dan menafsirkan makna terhadap hasil temuan.[8] Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendalami pengalaman, pemahaman, dan kepemimpinan maupun relasi di antara pelayan khusus dalam pelayanan mereka.

Lokasi penelitian di jemaat GBKP Tongkoh Klasis Barus Sibayak dan GBKP Jalan Udara Klasis. Pemilihan dua jemaat ini berdasarkan pertimbangan karakteristik yang berbeda, namun saling melengkapi. Jemaat Tongkoh dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu jemaat yang dapat mewakili beberapa jemaat yang mengalami dinamika pelayanan baik dalam relasi antara pelayan maupun dengan anggota gereja. Selain itu, jemaat ini juga dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dalam partisipasi anggota gereja yang berkaitan dengan sistem kepemimpinan yang ada, sehingga penulis merasa bahwa jemaat ini menjadi lokasi penelitian yang sangat tepat. Demikian juga dengan jemaat GBKP Jalan Udara dipilih sebagai lokasi penelitian karena jemaat ini dikenal sebagai salah satu jemaat yang stabil, minim konflik dan memiliki solidaritas yang tinggi baik di antara sesama pelayan maupun dengan anggota gereja.

Melalui kedua jemaat ini, penulis bertujuan untuk menelaah secara mendalam bagaimana pemahaman dan praktik kepemimpinan berdasarkan asas presbiterial sinodal

[7] Richard Robert Osmer, *Practical Theology: An Introduction* (Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub. Co, 2008),4-5.
[8] Jhon W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th ed., trans. Achmad Fawaid and Riyanayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

serta kepemimpinan relasional yang telah dilaksanakan. Selain itu, penulis juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemahaman dan praktik kepemimpinan pelayan khusus.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis akan mewawancarai sejumlah informan yaitu pelayan khusus dan anggota gereja di masing-masing lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara personal dan mendalam agar diperoleh pemahaman yang mendalam dari setiap informan. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi interaksi dan pola kepemimpinan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama. Akhirnya, data yang diproleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan makna, hubungan satu dengan yang lain serta strategi teologis bagi gereja.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan. Selanjutnya, perumusan masalah yang memaparkan apa yang menjadi masalah melalui pertanyaan penelitian yang hendak dijawab melalui penelitian, serta tujuan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Konteks Gereja Batak Karo Protestan

Bab ini menjelaskan secara historis konteks gereja GBKP. Dimulai dari sejarah, berdirinya GBKP, dasar eklesiologi GBKP dalam memaknai gereja sebagai tubuh Kristus. Selanjutnya, penjelasan bagaimana GBKP menganut sistem pemerintahan presbiterial sinodal dalam pengaturan organisasinya.

3. Bab III Esensi Sistem Presbiterial Sinodal Dan Kepemimpinan Relasional

Bab ini menguraikan kajian teoritis yang menjadi dasar analisis penelitian. Uraian meliputi pengertian dan asas dasar dari sistem presbiterial sinodal dan teori kepemimpinan relasional. Kemudian menjelaskan keterkaitan kedua teori tersebut.

4. Bab IV Dinamika Pemahaman dan Praktik Kepemimpinan Pelayan Khusus di GBKP

Bab ini membahas hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan dengan metode kualitatif dan menguraikan bagaimana pemahaman pelayan khusus tentang asas presbiterial

sinodal dan kepemimpinan relasional yang diterapkan dalam kehidupan bergereja. Serta menganalisis hasil penelitian yang ditemukan. Selanjutnya mendiskusikan hasil analisis tersebut dengan teori yang digunakan sebagai lensa untuk mendalami hasil penelitian tersebut. Terakhir dalam bab ini adalah diskusi teologis antara temuan penelitian dengan teologi perskutuan dan pelayanan dalam gereja sebagai kesatuan dari tubuh Kristus.

5. Bab V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari seluruh hasil yang ditemukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran dan rekomendasi bagi gereja, secara khusus bagi para pelayan khusus di GBKP, pengembangan teologi GBKP dan bagi penelitian selanjutnya.

DUTA WACANA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelayan khusus mengenai asas presbiteria sinodal dan unsur kepemimpinan relasional beragam, mulai dari pemahaman yang kuat hingga pemahaman yang terbatas. Sebagian pelayan khusus memahami asas presbiterial sinodal sebagai sistem kolegial yang menekankan keterwakilan, kebersamaan, dan pengambilan keputusan bersama. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik yang konsisten. Pada beberapa konteks, asas tersebut dipahami secara strukturalmisalnya dalam hal rapat dan pembagian tugas tetapi belum dihidupi dalam relasi seperti komunikasi terbuka, saling percaya, dan berbagi tanggung jawab.

Dalam hal kepemimpinan relasional, pelayan khusus menunjukkan pemahaman positif terkait nilai-nilainya (empati, kepercayaan, komunikasi, interaksi, penghormatan, dan kepemimpinan berbagi). Meski demikian, praktiknya tidak selalu berjalan seimbang. Terdapat pelayan khusus yang mampu membangun kedekatan relasi dan bekerja secara kolaboratif, namun ada pula yang menjalankan tugas secara individual tanpa memerhatikan interaksi relasional yang membangun. Hal ini menunjukkan bahwa relasionalitas dalam kepemimpinan sangat tergantung pada faktor kepribadian, gaya kepemimpinan, dan budaya pelayanan di jemaat masing-masing.

Berdasarkan temuan di GBKP Jemaat Tongkoh dan Jemaat Jalan Udara menunjukkan bahwa kepemimpinan pelayan khusus di kedua jemaat tidak seragam. Adanya empat variasi kepemimpinan dan relasi antar pelayan khusus yaitu, kepemimpinan non Presbiterial-Sinodal non relasional, kepemimpinan Presbiterial-Sinodal tanpa relasionalitas, kepemimpinan relasional tanpa struktur Presbiterial-Sinodal, dan kepemimpinan Presbiterial-Sinodal yang relasional. Variasi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem presbiterial sinodal sangat bergantung pada kualitas pemahaman dan kemampuan pelayan khusus menghidupi nilai-nilai teologisnya serta membangun relasi dalam komunitas pelayan khusus. Perbedaan variasi ini memperlihatkan bahwa struktur gereja tidak otomatis menghasilkan kepemimpinan yang sehat apabila tidak didukung oleh relasi yang membangun. Munculnya variasi-variasi ini juga menggambarkan bahwa pelayan khusus belum sepenuhnya menguasai dasar pelayanan yang dianut oleh gereja dan memahami kepemimpinan relasional dalam gereja sebagai tubuh Kristus.

Pada beberapa kasus, kepemimpinan cenderung berorientasi pada struktur presbiterial sinodal tetapi tidak relasional. Pada kasus lain, relasi interpersonal terbangun baik, namun prinsip presbiterial sinodal tidak dijalankan secara konsisten. Hanya sedikit dinamika kepemimpinan yang menunjukkan integrasi utuh antara struktur presbiterial sinodal dan relasionalitas.

Hasil temuan di GBKP Jalan Udara dan GBKP Tongkoh semakin menegaskan pentingnya relasi dalam menopang sistem kepemimpinan. GBKP Jalan Udara menunjukkan relasi pelayanan yang harmonis, kolaboratif, dan partisipatif karena adanya kepercayaan dan kerja sama antar pelayan. Sebaliknya, di GBKP Tongkoh ditemukan pola relasi yang kaku, dominatif, dan kurang komunikatif sehingga kepemimpinan cenderung berjalan secara individual. Temuan ini membuktikan bahwa struktur tanpa relasi tidak mampu menopang kehidupan gereja sebagai tubuh Kristus.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan di GBKP tidak terlepas dari peran budaya Karo. Budaya seperti *runggu, aron, dan sihamat-hamaten* mendukung nilai musyawarah dan kebersamaan yang sejalan dengan asas presbiterial sinodal. Namun unsur budaya lain seperti *mehangke* serta hierarki dalam rakut sitelu sering kali menghambat penerapan kesetaraan dan partisipasi dalam proses pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara budaya dan teologi perlu dilakukan secara kritis dan bijaksana.

Secara umum, para pelayan khusus telah memahami asas-asas dasar presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional, namun belum mengintegrasikannya secara konsisten dalam spiritualitas dan praksis pelayanan. Ketidakselarasan antara pemahaman dan praktik ini menjadi alasan mengapa penguatan aspek relasional perlu mendapatkan perhatian lebih besar.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas relasi dan kepemimpinan pelayan khusus menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi, rasa memiliki, dan pertumbuhan iman anggota gereja. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan temuan yang menunjukkan penilaiananggota gereja terhadap pelayan khusus baik dalam pelayanannya maupun dalam relasinya. Pelayan khusus menjadi panutan bagi anggota gereja dalam gereja. Oleh sebab itu ketika pelayan khusus tidak memberikan teladan yang baik maka akan menurunkan semangat anggota gereja dalam berpartisipasi. Dengan demikian, kepemimpinan pelayan khusus sangat berkaitan dengan partisipasi anggota gereja dalam mengambil bagian dalam setiap kegiatan gerejawi.

B. Saran

1. Bagi Sinode GBKP

a. Diperlukan pengajaran berkelanjutan mengenai asas presbiterial sinodal, nilai relasional, dan unsur budaya gereja yang dimulai di Sekolah Minggu, pemuda, dan dalam keluarga. Penguatan ini penting agar membentuk pemahaman dan sikap yang selaras dengan kehidupan bergereja. Selain itu, perlu menjadikan asas presbiterial sinodal, nilai relasional, dan unsur budaya menjadi materi yang utama dan mendalam dalam sosialisasi sebelum pemilihan pelayan khusus, sehingga calon pelayan memiliki kesiapan teologis, relasional, dan kultural untuk melayani sesuai asas gereja. Bukan hanya sekedar untuk diketahui, tetapi untuk dipahami dan dimengerti.

b. Gereja perlu memperkenalkan sistem dan asas presbiterial sinodal melalui buku-buku resmi gereja, website atau media sosial gereja yang mudah diakses oleh seluruh jemaat. Dengan tersedianya literatur yang memadai, baik pelayan khusus maupun anggota gereja dapat memahami identitas, struktur, dan dasar teologis GBKP secara lebih jelas. Upaya ini akan memperkuat kesadaran bersama mengenai bagaimana GBKP berfungsi serta bagaimana asas presbiterial sinodal seharusnya dihidupi dalam pelayanan sehari-hari.

2. Bagi Pelayan Khusus GBKP

a. Pelayan khusus diharapkan untuk terus memaknai kembali panggilan dan tanggung jawab yang telah diterima dengan berpedoman kepada keteladanan Yesus sebagai Kepala Gereja. Dengan meneguhkan identitasnya sebagai hamba Kristus yang melayani dengan kerendahan hati, kesediaan berkorban, dan mengutamakan kepentingan gereja di atas kepentingan pribadi

b. Membangun komunikasi terbuka dan dialogis dalam pengambilan keputusan, serta memberi ruang bagi setiap pelayan khusus terlibat dalam perencanaan setiap kegiatan pelayanan.

c. Pelayan khusus perlu bersikap bijaksana dalam menempatkan diri antara tanggung jawab gerejawi dan tanggung jawab budaya. Dalam konteks GBKP yang memiliki nilai-nilai budaya Karo. Pelayan khusus harus mampu membedakan mana unsur budaya yang mendukung asas presbiterial sinodal seperti kebersamaan dan musyawarah, dan mana yang perlu dikritisi agar tidak mengganggu kesetaraan dalam pelayanan.

3. Bagi Pengembangan Teologi GBKP

a. Gereja perlu lebih mengembangkan teologi kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Karo seperti *runggu, aron,* dan *sihamat-hamaten* ke dalam asas presbiterial sinodal dan kepemimpinan relasional secara teologis. Serta kritis terhadap unsur budaya yang menghambat bertumbuhnya semangat partisipatif dan kesetaraan.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

a. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana kaitan pola kepemimpinan pelayan khusus terhadap partisipasi anggota gereja yang semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Aarde, Timothy A. van. "The Missional Church Structure and the Priesthood of All Believers (Ephesians 4:7–16) in the Light of the Inward and Outward Function of the Church." *Verbum et Ecclesia* 38, no. 1 (May 2017): 9. -. https://doi.org/10.4102/ve.v38i1.1709.

Abineno, J. L. Ch. *Penatua, jabatannya dan pekerjaannya*. Cetakan ke-9. Jakarta, Ind.: PT BPK Gunung Mulia, 2011.

Abineno, J.L. Ch. *Johanes Calvin, Pembangunan Jemaat, Tata Gereja Dan Jabatab Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

"Arti Kata Kontrol - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 3, 2025. https://www.kbbi.web.id/kontrol.

"Arti Kata Senioritas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 17, 2025. https://kbbi.web.id/senioritas.

Bangun, Yunus. “Mengenal Tata Gereja Dan Garis Besar Pelayanan GBKP.” In *Setialah 33: Buku Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Pertua Dan Diaken GBKP Periode 2024-2029*. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2024.

Borght, Ed A. J. G. van der. *Theology of Ministry: A Reformed Contribution to an Ecumenical Dialogue*. Studies in Reformed Theology, v. 15. Leiden ; Boston: Brill, 2007.

Borrong, Robert P. “KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (November 2019): 2. https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29.

Buku Saku Konfesi GBKP. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2017.

Clarke, Nicholas. *Relational Leadership: Theory, Practice and Development*. 1 Edition. New York: Routledge, 2018.

Cresswell, Jhon W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Translated by Achmad Fawaid and Riyanayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4. ed. Translated by Ahmad Fawaid and Rianayati Kusmini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Draft Pembaharuan Tata Gereja GBKP (Tata Dasar). Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2025.

Draft Pembaharuan Tata Gereja GBKP(Tata Pelayanan). Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2025.

Frare, Selfintje P. “‘Visi Dan Karakter Dalam Kepemimpinan Gereja Yang Melayani’: Suatu Upaya Mengembangkan Kepemimpinan Gereja Yang Melayani Di Gereja Masehi Injili Di Timor Dalam Konteks Klasis Alor Timur Laut.” Universitas Kristen Duta Wacana, 2022.

Gereja Batak Karo Protestan, Moderamen. *Tata Gereja GBKP,2015-2025*. Kabanjahe, 2021.

Goleman, Daniel. *Focus: The Hidden Driver of Excellence*. First Harper paperback edition. New York: Harper, 2015.

Gray, Joan S., and Joyce C. Tucker. *Presbyterian Polity for Church Leaders*. 4th ed. Louisville, Ky: Geneva Press, 2012.

———. *Presbyterian Polity for Church Leaders*. 4th ed. Louisville, Ky: Geneva Press, 2012.

Hutapea, Tumbur Palti D., Rita Herlina, and Moch Iqbal. *Dinamika Perkembangan Masyarakat Hukum Adat Waris Bagi Masyarakat Adat Batak Karo*. Cetakan pertama. With Puslitbang Hukum dan Peradilan (Indonesia). Jakarta: Puslitbang Hukum dan Peradilan, Badan Litbang Diklat Kumdil, Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2018.

Ismail, Andar. *Awam & Pendeta Mitra Membina Gereja*. Jakarta: BPK Gunung MUlia, 2000.

Karo, Febrianika. “Pendeta Dan Pelayanan: Tinjauan Teologi Empiris Tentang Pelayanan Pendeta GBKP Di Klasis Sinabun.” Universitas Kristen Duta Wacana, 2018.

kumparan. “Apa yang Dimaksud dengan Relasi? Pengertian dan Contohnya dalam Kehidupan.” Accessed February 27, 2025. https://kumparan.com/berita-terkini/apa-yang-dimaksud-dengan-relasi-pengertian-dan-contohnya-dalam-kehidupan-23RkUgVwHv3.

“Laporan Biro Litbang GBKP Sidang Majelis Sinode GBKP KE-XXXVII.” Moderamen GBKP, 2025.

Meliala, S. Jonatan, and Berthalyna Br Tarigan. *Presbiterial Sinodal : Kajian Historis Tenang Sistem Pemerintahan Gereja Presbiterial Sinodal Dan Pelaksanaanya Di GBKP (1941-2015) Serta Revitalisasinya Bagi GBKP Masa Kini*. Jakarta: Praninta Aksara, 2016.

Meliala, S. Jonathan, and Berthalyna Tarigan. *Presbiterial Sinodal*. Jakarta: Praninta Aksara, 2016.

Niebuhr, H. Richard. *Christ and Culture*. 1st ed. San Francisco: HarperSanFrancisco, 2001.

Osmer, Richard Robert. *Practical Theology: An Introduction*. Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub. Co, 2008.

———. *Practical Theology: An Introduction*. Chicago: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2008.
"Peran Pemimpin Kristen Dalam Pertumbuhan Gereja – Widyasari Press." Accessed April 16, 2025. https://widyasari-press.com/peran-pemimpin-kristen-dalam-pertumbuhan-gereja/.
Plekon, Michael. *Community As Church, Church As Community*. 1st ed. With Jason Byassee. Eugene: Wipf & Stock Publishers, 2021.
Pokok- Pokok Pengakuan Iman GBKP. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2015.
Reymond, Robert L. *The Presbytery-Led Church: Presbiterian Church Government*. Edited by Chad Owen Brand and R. Stanton Norman,. Nashville, Tenn.: Broadman & Holman Publishers, 2004.
Riyanto, FX. E. Armada. *Metodologi: Pemantik &Anatomi Riset Filosofis Teologis*. Malang: Widya Sasana Publication, 2020.
Root, Andrew. *The Relational Pastor: Sharing in Christ by Sharing Ourselves*. Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2013.
Sherman, Robert J. *Covenant, Community, and the Spirit: A Trinitarian Theology of Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
Sinulingga, Christopher. "Memaknai Persidangan Gereja." In *Setialah 33: Buku Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Pertua Dan Diaken GBKP Periode 2024-2029*. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2024.
———. "Memaknai Persidangan Gereja." In *Setialah 33: Buku Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Pertua Dan Diaken GBKP Periode 2024-2029*. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2024.
Tarigan, Dewi Setiana. "Pengaruh Trust Terhadap Kepuasan Jemaat Di Gbkp Wilayah Medan, Dengan Emotional Attachment Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 4, no. 8 (August 2025): 7640–54. https://doi.org/10.58344/locus.v4i8.4674.
Tarigan, Liza Selvina. "Eklesiologi Gereja Batak Karo Protestan." In *Setialah 33: Buku Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Pertua Dan Diaken GBKP Periode 2024-2029*. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2024.
Tata Gereja GBKP 2015-1025. Sinode XXXVI 2021. Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2021.
Telnoni, J. A. *Gereja Berasaskan Presbiterial Sinodal*. Kupang: CV. Inara, 2011.
Wright, Walter C., Richard J. Mouw, and Eugene H. Peterson. *Relational Leadership: A Biblical Model for Influence and Service*. 2nd ed. Downers Grove: InterVarsity Press, 2015.

DUTA WACANA